



**PENDAMPINGAN KELOMPOK GURU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI SMART
SENYUM UNTUK DETEKSI DINI SEHAT MENTAL SISWA**

*Guidance Of Teacher Groups In Use Of The Smart Smile Application For Early Detection Of
Students' Mental Health*

Nawindah¹

¹Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan

*Alamat Korespondensi: nawindah@budiluhur.ac.id

(Tanggal Submission: 27 Mei 2024, Tanggal Accepted : 21 Juni 2024)



Kata Kunci :

*Pendampingan,
Sehat Mental,
Aplikasi, Siswa,
Guru*

Abstrak :

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 26 Bintaro merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar kejar paket A, paket B dan paket C. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar seperti siswa jarang hadir ke sekolah, motivasi siswa yang kurang dalam belajar, keluarga yang kurang mendukung terhadap kegiatan belajar anak dengan berbagai macam kondisi ini tentu sangat membutuhkan penanganan yang lebih baik lagi. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian tentang pendeteksian kesehatan mental siswa dengan penyelenggaraan pendampingan guru atau wali kelas dalam menggunakan aplikasi Smart senyum untuk deteksi dini kesehatan mental siswa. Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari mempersiapkan materi, waktu, tempat dan guru yang akan menjadi admin. Memberikan materi pentingnya deteksi dini sehat mental, penggunaan aplikasi Smart senyum, melakukan praktek, peserta mengerjakan soal latihan. Hasil kegiatan ini digambarkan dalam bentuk grafik serta evaluasi kegiatan. Administrator aplikasi Smart senyum dapat membantu guru dan siswa dalam penggunaannya dengan melakukan entri data siswa, guru, konselor dan pimpinan terlebih dahulu. Bapak/Ibu guru dapat mendampingi siswa/siswi dalam melakukan deteksi dini sehat mental dengan pengetahuan sehat mental yang diberikan. Rekomendasi hasil deteksi dini sehat mental dapat dijadikan alat bantu untuk penanganan siswa. Pimpinan dapat melihat hasil deteksi dini sehat mental melalui laporan. Terdapat 75% peserta memahami dan dapat menggunakan menu aplikasi Smart senyum dengan sangat baik. Untuk pemahaman dan penggunaan jadwal konsultasi sebesar 63% memiliki pemahaman dan penilaian dengan baik, sehingga dapat memberikan pengetahuan sehat mental kepada siswa dengan bantuan aplikasi.

Key word :

*Accompaniment,
Mental Health,
Application,
Student, Teacher*

Abstract :

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 26 Bintaro is a non-formal educational institution that organizes catch-up learning activities for package A, package B and package C. Various problems faced by students affect teaching and learning activities, such as students rarely attending school, students' lack of motivation. learning, families who do not support the learning activities of children with various conditions certainly really need better treatment. For this reason, it is necessary to detect students' mental health by providing teacher or homeroom teacher assistance in using the Smart Smile application for early detection of students' mental health. Preparation consists of preparing material, time, place and the teacher who will be the admin. Providing material on the importance of early detection of mental health, using the Smart Smile application, doing practice, participants working on practice questions. The results of this activity are depicted in graphical form as well as activity evaluation. Administrators of the Smart Smile application can help teachers and students in using it by entering data on students, teachers, counselors and leaders first. Teachers can accompany students in carrying out early detection of mental health with the mental health knowledge provided. Recommendations from the results of early detection of mental health can be used as a tool for treating students. Leaders can see the results of early detection of mental health through reports. There were 75% of participants who understood and were able to use the Smart Smile application menu very well. Regarding understanding and use of the consultation schedule, 63% have good understanding and assessment, so they can provide mental health knowledge to students with the help of the application.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nawindah. (2024). Pendampingan Kelompok Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Smart Senyum Untuk Deteksi Dini Sehat Mental Siswa. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2057-2065. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1652>

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan keadaan bagi seorang individu yang dapat berkembang baik dalam fisik, mental, spiritual dan sosial serta dapat menyadari kemampuan diri dapat mengatasi berbagai macam permasalahan kerja, dapat bekerja secara optimal dan mampu memberikan hal positif bagi lingkungannya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18, 2014) . Depresi merupakan penyakit umum yang sering terjadi diseluruh dunia dengan perkiraan populasi yang terkena 3.8% terdiri dari 5,0% orang dewasa, dan 5,7% berusia diatas 60 tahun (WHO, 2022). Apabila depresi terjadi berulang dengan intensitas yang terjadi *medium* dan *high* maka kondisi kesehatan harus lebih diperhatikan. Sekitar 75% remaja memiliki perilaku prososial normal, 78,6% memiliki hiperaktivitas normal, 60,7% memiliki masalah perilaku normal dan 50% memiliki konflik dengan teman sejawat (Sarfika *et al.*, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan (Malfasari *et al.*, 2020) sebanyak 36.1% remaja mengalami konsi emosional abnormal. Gangguan kesehatan yang terus meningkat memerlukan alat ukur untuk skrining yang tepat terhadap gangguan sehat mental yang terjadi, alat ukur yang sering digunakan di Indonesia adalah Self Reporting Questionnaire 20 (SRQ-20). Terdapat lima faktor penyebab didalam SRQ-20 yaitu energi, kognitif, depresi, fisiologis serta kecemasan hal ini dapat memudahkan psikolog dalam mengambil tindakan yang lebih tepat (Prasetio *et al.*, 2022). Faktor lain juga dapat mempengaruhi gangguan kesehatan mental contohnya faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekitar, terutama teman seusia atau sebaya (Sarfika *et al.*, 2023). Dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi maka diagnosa dini terhadap remaja sangat dibutuhkan sehingga dampak negatifnya

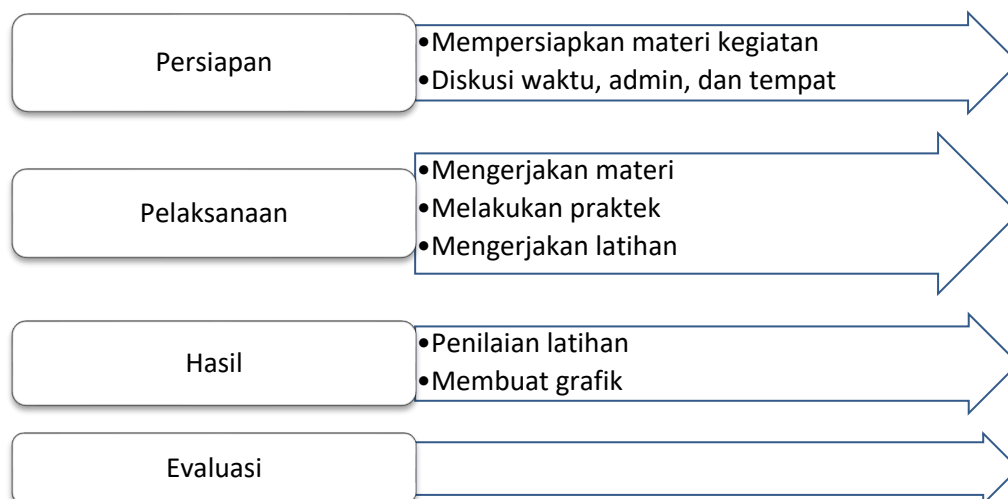


tidak berkelanjutan. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 26 Bintaro merupakan salah satu sekolah non formal yang menyelenggarakan kegiatan kejar paket A, paket B dan paket C. Lokasi SKB 26 beralamat di Jl. Bintaro Permai III/30.B RT. 001/09 Bintaro Pesanggrahan Jakarta Selatan. Kondisi yang terdapat di SKB 26 Bintaro tidak terdapat guru bimbingan konseling, sehingga siswa yang memiliki permasalahan dalam kegiatan belajar-mengajar maupun permasalahan dalam keluarga didunia kerja hanya melakukan konseling dengan wali kelasnya yang juga memiliki keterbatasan pengetahuan kesehatan mental, konsentrasi belajar yang kurang, rendahnya siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu serta rendahnya tingkat kesadaran siswa dalam mendeteksi kesehatan mentalnya. Permasalahan yang kompleks dan beragam menuntut perhatian dari berbagai pihak mulai dari pemerintah konselor, guru dan pihak lain yang terkait dengan pendidikan non formal atau pendidikan kesetaraan (Sari *et al.*, 2022). Untuk itu diperlukan pengetahuan sehat mental serta pendampingan dalam penggunaan aplikasi Smart Senyum sebagai alat bantu agar siswa dapat melakukan sendiri deteksi dini dengan aplikasi Smart Senyum. Aplikasi Smart Senyum merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang berguna untuk melakukan deteksi dini kesehatan mental siswa, dengan *output* rekomendasi tingkat kesehatan mental siswa apakah memiliki gangguan kesehatan mental ringan atau berat.

Tujuan kegiatan ini adalah guru atau wali kelas dapat menjadi administrator aplikasi Smart Senyum yang sudah dibekali dengan pengetahuan sehat mental sehingga dapat membantu siswa mengetahui dan memberikan solusi yang tepat sejauh mana tingkat gangguan kesehatan mental yang dimiliki apakah perlu melakukan konsultasi atau tidak sehingga kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dapat terwujud. Untuk itu dibutuhkan layanan kesehatan mental untuk mengatasinya, meskipun terdapat kekurangan tenaga ahli untuk kesehatan mental, fasilitas pelayanan kesehatan mental yang masih terbatas serta berada pada tempat tertentu saja, layanan kesehatan dengan mutu yang belum memadai serta masyarakat yang memiliki keterbatasan pengetahuan kesehatan mental (Winurini, 2023). Kegiatan yang selama ini dilakukan guru atau wali kelas memberikan motivasi serta semangat untuk selalu mengikuti kegiatan pendidikan berdasarkan pengalaman yang telah dialami sebelumnya (Bayu & S, 2020).

METODE KEGIATAN

Dalam melakukan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan sebuah metode kegiatan guna mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan rencana. Kegiatan pendampingan kepada guru atau wali kelas sebagai administrator aplikasi Smart Senyum dilakukan pada tanggal 19 Desember 2023 berlokasi di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur dengan sasaran kegiatan adalah Sanggar Kegiatan Belajar 26 Bintaro Jakarta Selatan. Metode kegiatan dalam menggunakan aplikasi Smart Senyum dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Metode kegiatan yang digunakan

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan gambar 1 adalah : 1. **Persiapan**, dengan mempersiapkan materi : pengetahuan pentingnya deteksi dini kesehatan mental yaitu apa itu kesehatan mental, bagaimana kondisi kesehatan mental terbentuk, contoh mental yang sehat, bagaimana kondisi mental dapat terganggu, kemungkinan gangguan kesehatan mental, mendeteksi kondisi kesehatan mental, definisi energi dan depresi fisiologis dan cemas, *self report questionnaire-20* (SRQ-20). Materi penggunaan aplikasi Smart senyum untuk siswa yaitu User pada aplikasi Smart senyum, cara melakukan registrasi, penggunaan menu isi self report dan logout dari aplikasi. Pendampingan penggunaan aplikasi Smart Senyum untuk user administrator, melakukan diskusi untuk waktu pelaksanaan, user admin yang akan bertugas sebagai administrator dan menentukan tempat pendampingan dengan Kepala SKB 26 Bintaro Jakarta Selatan. Beberapa pertimbangan dalam memilih administator yaitu dapat dipercaya, amanah dan dapat mengoperasikan komputer beserta aplikasi Smart Senyum. Dalam melakukan persiapan ini diperlukan kerja sama dari tim pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan salah satu guru SKB 26. 2. **Pelaksanaan**, pendampingan dilakukan dengan : memberikan pengajaran dengan materi yang tersedia untuk penggunaan aplikasi Smart Senyum dengan fitur hak akses seorang administrator (Nawindah *et al.*, 2023b) a) login dan logout b) Menu master : user, siswa, konselor, pimpinan dan admin, c) Create diagnosa, walaupun admin dapat melakukan create namun hal ini ditujukan hanya untuk siswa. d) Jadwal konsultasi, administrator membuat jadwal diagnosa/konsultasi sesuai dengan ketentuan dari Bapak/Ibu guru, melakukan praktek dan peserta mengerjakan soal latihan dengan mempraktekannya (Nawindah *et al.*, 2023a). 3. **Hasil**, melakukan penilaian terhadap pemahaman dan penilaian u setiap menu pada aplikasi Smart senyum, hasilnya digambarkan dalam bentuk grafik. 4. **Evaluasi**, kegiatan evaluasi dilakukan dari awal kegiatan hingga selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dilakukan agar admin dapat menggunakan aplikasi Smart Senyum. Kegiatan ini menghasilkan : administrator aplikasi Smart senyum dapat membantu guru dan siswa dalam penggunaannya. Bapak/Ibu guru dapat mendampingi siswa/siswi dalam melakukan deteksi dini sehat mental. Rekomendasi hasil deteksi dini sehat mental dapat dijadikan alat bantu untuk penanganan siswa yang mengalami gangguan kesehatan mental non psikotik. Pimpinan dapat melihat hasil deteksi dini sehat mental melalui laporan pada aplikasi. Adapun langkah pendampingan penggunaan aplikasi sebagai berikut : 1) Login, admin melakukan login terlebih dahulu dengan mengetikkan *user name* dan *password*.



Gambar 2. Login administrator

Kemudian klik login maka admin sudah berada pada aplikasi Smart senyum, kemudian dilanjutkan pada langkah 2) Menyiapkan data siswa, menyiapkan data konselor dan pimpinan untuk di entri sebagai data master. Data master ini digunakan untuk manajemen data yang dibutuhkan, berikut tampilan entri data siswa :

Entri Data Siswa

NIS : *

Nama : *

Jenis Kelamin : pria
 wanita *

Kelas :

Alamat :

No.HP :

E-mail :

Nama Ayah/Ibu/Wali :

Tanggal Lahir Ayah/Ibu/Wali :

Pekerjaan Ayah/Ibu/Wali :

Gambar 3. Entri data siswa

Dari gambar 3 terlihat tampilan field NIS, nama, jenis kelamin kelas, alamat, no.HP, email, nama ayah/ibu/wali, tgl lahir ayah/ibu/wali, pekerjaan ayah/ibu/wali. Jika sudah dilakukan entri semua maka klik tombol simpan maka data siswa akan tersimpan. Berikut ini tampilan entri data konselor :

Data Konselor

Nama:

[Entri Data Konselor](#)

No	No.KTP	Nama	Alamat	No.Hp	E-mail
----	--------	------	--------	-------	--------

Gambar 4. Entri data konselor

Entry data konselor terdiri dari field no no.KTP, nama, alamat, no.HP, email dan option. Kemudian dilakukan entri data konselor oleh admin ,kemudian jika sudah terisi semua datanya klik simpan. Untuk data pimpinan terdiri dari beberapa field yaitu no, KTP, NIP, nama, alamat, no. hp, e-mail dan option, dengan tampilan sebagai berikut :

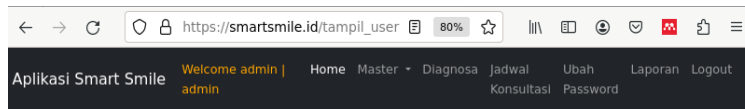
Data Pimpinan

[Entri Data Pimpinan](#)

No	No.KTP	NIP	Nama	Alamat	No.Hp	E-mail	Opt
----	--------	-----	------	--------	-------	--------	-----

Gambar 5. Entri data pimpinan

Jika data pimpinan sudah diisi maka lakukan klik simpan maka data akan tersimpan. Data master siswa, konselor, sudah disimpan kemudian dilanjutkan pada langkah ke 3) Admin melakukan entri data user dengan field kode user, user name, password berikut tampilan data user pada gambar 5 :



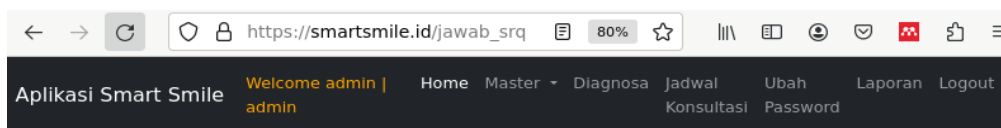
Data User

[Entri Data User](#)
Jumlah Data : 65

No	Kode User	Nama	Username	Hak Akses	Option
1	1000	Kenzle Adyaska	kenzle	siswa	Edit Hapus

Gambar 6. Entri data user

Untuk data user yang sudah tersimpan dapat dilakukan edit dan hapus. Tahap selanjutnya siswa melakukan diagnosa dengan menjawab *self reporting questionnaire* 20 (SRQ-20). SRQ-20 terdiri dari 20 pertanyaan dengan beberapa faktor diantaranya : energi,kognitif,depresi, fisiologis,kecemasan. Untuk faktor 1 energi dengan pertanyaan : apakah saudara sering mengalami sakit kepala?, apakah nafsu makan saudara menurun?, apakah saudara tidak bisa tidur nyenyak?, apakah saudara sulit menikmati kegiatan sehari-hari?, apakah Saudara merasa lelah sepanjang waktu?, apakah saudara mudah merasa lelah ?. Untuk faktor 2 kognitif dengan pertanyaan : apakah saudara sering merasa kesulitan untuk mengambil keputusan?, apakah hasil kerja sehari-hari Anda memburuk? ,apakah Saudara kehilangan minat untuk melakukan hal yang bermanfaat dalam hidup?. Faktor 3 depresi dengan pertanyaan : apakah Saudara merasa tidak bahagia?, apakah Saudara merasa sebagai orang yang tidak berharga?, apakah Saudara memiliki pemikiran untuk mengakhiri hidup? . Faktor 4 Fisiologis dengan pertanyaan : apakah pencernaan Saudara buruk?, apakah Saudara merasakan perasaan tidak nyaman diperut?. Faktor 5 kecemasan dengan pertanyaan : apakah Saudara mudah merasa takut?, apakah tangan Saudara gemetar?, apakah Saudara merasa cemas/tegang/khawatir? . Seluruh pertanyaan tersebut berada di dalam aplikasi Smart senyum. Siswa tugasnya menjawab pertanyaan tersebut dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak. dengan tampilan sebagai berikut :



Jawab Self Reporting Questionnaire (SRQ)

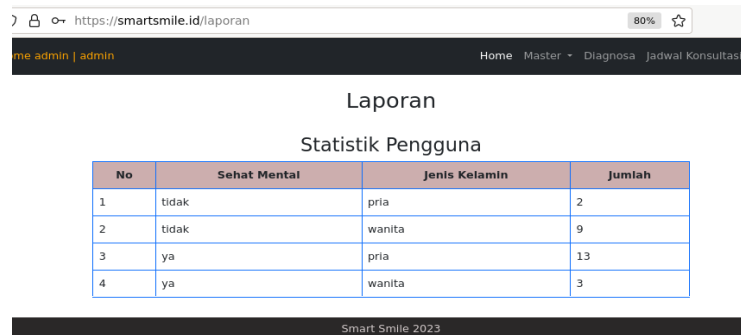
Semua pertanyaan menjelaskan kondisi dalam 30 hari terakhir yang dirasakan. Silahkan berikan jawaban atas pertanyaan berikut ini :

- 1 Apakah saudara sering menderita sakit kepala ?
Ya Tidak
- 2 Apakah nafsu makan saudara menurun ?
Ya Tidak
- 3 Apakah saudara tidak bisa tidur nyenyak ?
Ya Tidak
- 4 Apakah saudara mudah merasa takut ?
Ya Tidak
- 5 Apakah tangan saudara gemetar ?
Ya Tidak
- 6 Apakah saudara merasa cemas/tegang/khawatir ?
Ya Tidak
- 7 Apakah pencernaan saudara buruk ?
Ya Tidak
- 8 Apakah saudara kesulitan untuk berfikir jernih ?
Ya Tidak

Gambar 7. Jawab SRQ-20

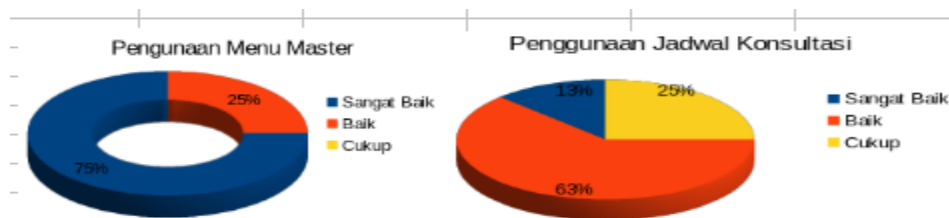
Sebanyak 20 pertanyaan yang wajib diisi oleh siswa setelah itu maka klik simpan maka jawaban akan tersimpan. Adapun cara perhitungan skor yaitu jika jenis kelamin wanita total skor >5 dan jenis kelamin pria total skor > 6 maka terdapat gangguan kesehatan mental non-psikotik (bukan penyakit mental berat). Untuk total skor kurang dari 5 atau 6 maka kondisi normal. Kemudian aplikasi Smart

senyum digunakan oleh siswa dengan hasil jawaban terdapat : sehat mental jenis kelamin pria berjumlah 13 siswa, sehat mental jenis kelamin wanita berjumlah 3 siswi, tidak sehat mental pria berjumlah 2 siswa, dan tidak sehat wanita berjumlah 9 siswi . Hasil ini dapat dilihat pada menu laporan dengan tampilan sebagai berikut :



Gambar 8. Menu laporan statistik pengguna

Dari data tersebut diketahui bahwa sebanyak 27 orang siswa yang sudah menggunakan aplikasi Smart senyum. Setelah semua fitur yang ada ajarkan kepada Bapak/Ibu guru melalui pelatihan ini maka didapatkan hasil penilaian penggunaan aplikasi sebagai berikut :



Grafik 1. Penilaian penggunaan menu master dan penggunaan jadwal konsultasi

Dalam penilaian penggunaan menu master dapat dilihat bahwa 75% peserta pelatihan memahami dan dapat menggunakannya. Untuk hasil penilaian penggunaan menu jadwal konsultasi sebagai berikut : terlihat pada grafik 1 terdapat 63% peserta yang telah memahami dan dapat menggunakan aplikasi untuk menu jadwal konsultasi dengan nilai baik. Sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan maka kegiatan dari awal hingga akhir telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan maka kepala SKB 26 Bintaro menunjuk satu orang guru sebagai administrator untuk aplikasi, berikut fotonya :



Gambar 7. Pemantapan administrator terpilih

Dari Gambar 7 terlihat dilakukan kegiatan pemantapan untuk administrator terpilih yaitu Bapak Norman Maulana sehingga penggunaan aplikasi dapat dilakukan secara mandiri . Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner umpan balik diberikan kepada Bapak/Ibu guru dengan menggunakan google form dengan beberapa pertanyaan yaitu materi pelatihan, narasumber, fasilitas ruang dan konsumsi , lain-lain . Dengan perhitungan menggunakan skala 1-5. Hasil kuesioner feedback dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 3. Kuesioner untuk pertanyaan materi pelatihan

Dari grafik 3 dapat diketahui bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta sebanyak 57% mengatakan baik dan 43% mengatakan baik sekali. Selanjutnya untuk materi yang diberikan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah dinilai oleh 29% peserta adalah baik sekali, 57% adalah baik dan 14% peserta menyatakan cukup. Untuk pertanyaan materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematiknya jelas dinyatakan oleh peserta : 57% menyatakan baik sekali, 29% menyatakan baik dan 14% menyatakan cukup. Untuk hasil jawaban dari kuesioner narasumber dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4. Kuesioner untuk pertanyaan narasumber

Dari grafik 4 dapat dilihat bahwa peserta menjawab pertanyaan : narasumber menguasai materi yang disampaikan 71 % menjawab baik sekali, 9% menjawab baik. Peserta menjawab pertanyaan : narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab menjawab baik sekali sebanyak 43% dan menjawab baik sebanyak 57%. Peserta menjawab pertanyaan : Narasumber menyajikan materi dengan jelas dan berurutan , menjawab baik sekali 71% dan 29% menjawab baik. Untuk pertanyaan lain-lain dapat dilihat pada grafik 5 dibawah ini :



Grafik 5. Kuesioner untuk pertanyaan lain-lain

Pada grafik 5 dapat dilihat pada pertanyaan : ruangan pelatihan nyaman bagi peserta, peserta menjawab 57% menyatakan baik sekali dan 43% menyatakan baik. Untuk pertanyaan : konsumsi yang disediakan sudah memuaskan bagi peserta maka didapatkan jawaban peserta 43% menjawab baik sekali dan 57% menyatakan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan : a) Sebanyak 75% peserta memahami dan dapat menggunakan menu master dengan sangat baik, untuk pemahaman dan penggunaan jadwal konsultasi sebesar 63% memiliki pemahaman dan penilaian dengan baik. b). Sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan disebarkannya kuesioner umpan balik maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan tanpa halangan. Dengan hasil kuesioner materi sesuai kebutuhan peserta 57% menjawab baik sekali, materi dapat diterima dan dapat diimplementasikan dengan mudah 57% peserta menjawab baik sekali dan materi disampaikan dengan urut dan jelas 57% peserta menjawab baik sekali. Kemudian pertanyaan mengenai narasumber menguasai materi 71% peserta menjawab baik sekali, narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab 57% peserta menjawab baik dan narasumber menyajikan materi secara jelas dan berurutan 71% peserta menjawab baik sekali. Untuk ruangan yang nyaman 57% peserta menjawab baik sekali dan konsumsi yang disediakan dapat memuaskan peserta yang hadir 57% peserta menjawab baik.

Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya aplikasi Smart senyum dapat digunakan secara berkesinambungan sehingga hasilnya dapat menjadi pendukung dalam pengambilan keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kemdikbudristek, Universitas Budi Luhur, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) 26 serta pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 sehingga kegiatan dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, E. P. S., & S, N. (2020). Studi kasus bimbingan konseling bagi anak putus sekolah pada pendidikan kesetaraan. *E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–8.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18, Pub. L. No. 185 (2014). <http://ditjenpp.kemham.go.id/arsip/ln/2014/uu18-2014bt.pdf>
- Malfasari, E., Febtrina, R., Herniyanti, R., Timur, L. B., Sekaki, P., Tim, L. B., Kota, P., & Pekanbaru, K. (2020). Kondisi mental emosional pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 241–246.
- Nawindah, N., Savitri, I. S., & Wulandari, R. (2023a). Design of the Smart-Smile application for early detection of mental health. *JITTER (Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan)*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol10.iss1.2023.1577>
- Nawindah, N., Savitri, I. S., & Wulandari, R. (2023b). Early mental health self-detection using Smart-Senyum application. *Biopsikososial*, 7(2), 118–130. <https://doi.org/10.22441/biopsikososial.v7i2.23834>
- Prasetyo, C. E., Triwahyuni, A., Gimmy, A., & Siswadi, P. (2022). Psychometric properties of Self-Report Questionnaire-20 (SRQ-20) Indonesian version. *Jurnal Psikologi*, 49(1), 69–86. <https://doi.org/10.22146/jpsi.69782>
- Sarfika, R., Roberto, M., Wenny, B. P., Freska, W., Mahathir, M., Adelirandy, O., Yeni, F., & Putri, D. E. (2023). Deteksi dini dan edukasi tumbuh kembang psikososial sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan mental pada remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1262. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13479>
- Sari, M. S., Aprilia, L., Fadila., & Rizal, S. (2022). Konsep bimbingan konseling non formal. *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v2i2.558>
- WHO. (2022). Mental health. from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>
- Winurini, S. (2023). Penanganan kesehatan mental di Indonesia. *Info Singkat*, 15(20), 2014–2017.